

“Problematika Pendidikan Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja Di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan”Risa Dwi Handayani¹, Mahbub Junaidi²

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Corresponding author: risadwi.2020@mhs.unisda.ac.id**ARTICLE INFO****Article history**

Received:25-012-2024

Revised:13-01-2025

Accepted:20-01-2025

Keywords*Problems, Family Education
J Juvenile Delinquency***ABSTRACT**

Juvenile delinquency is an act that violates norms, rules or laws in society that is committed during adolescence or the transition between childhood and adulthood. This research aims to determine the forms of juvenile delinquency, the factors that cause juvenile delinquency and how big the role of family education is. on juvenile delinquency in Yungyang Village, Modo District, Lamongan Regency. The research method used is a qualitative approach with descriptive research type. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The data analysis used is data condensation, data presentation, and drawing conclusions.

The results of the research show that: 1) forms of juvenile delinquency include smoking, coming home late at night, speeding on the street, fighting with peers, drinking alcohol 2) the causes of juvenile delinquency can vary, including family environmental factors, peer factors, or even internal factors. Adolescents who experience emotional or less stable families also tend to be more susceptible to committing juvenile delinquency. 3) The role of family education in overcoming juvenile delinquency is very important in preventing and overcoming juvenile delinquency because parents are responsible for supervising children's activities.

Pendahuluan

Keluarga adalah lingkungan pertama dalam melaksanakan proses sosialisasi pribadi pada seorang anak. Ditengah keluarga anak berusaha mengenal makna cinta kasih, simpati, loyalitas, ideologi, bimbingan dan pendidikan. Keluarga adalah unit organisasi terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul yang tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan. Keluarga memberikan pengaruh besar terhadap pembentukan watak kepribadian pada anak dan menjadi unit sosial terkecil yang memberikan dasar bagi perkembangan anak (Penelitian, Pengabdian, and Masyarakat 2018)

Keluarga adalah sebuah institusi Pendidikan yang utama dan bersifat kodrat. Sebagai komunitas Masyarakat terkecil, keluarga memiliki arti penting dan strategis dalam Pembangunan komunitas Masyarakat yang lebih luas. Oleh karena itu kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun atas dasar perlu dibangun diatas dasar system interaksi yang kondusif sehingga Pendidikan dapat berlangsung dengan baik. Pendidikan dasar yang baik harus diberikan kepada anggota keluarga sedini mungkin dalam Upaya memerankan fungsi Pendidikan dalam keluarga, yaitu menumbuhkembangkan potensi anak, sebagai wahana untuk mentransfer nilai-nilai dan sebagai agen transformasi kebudayaan (Drs.Syaiful Bahri Djamarah 2020)

Keluarga merupakan forum pendidikan yang pertama dan utama dalam sejarah hidup sang anak yang menjadi dasar penting dalam pembentukan karakter manusia itu sendiri. Untuk menciptakan karakter yang kuat dan jiwa baik pada anak didalam keluarga, diperlukan terciptanya suasana keluarga yang harmonis dan dinamis, hal tersebut dapat tercipta jika terbangun koordinasi dan komunikasi dua arah yang kuat antara orang tua dan anak(Ainemer et al. 1990)

Pendidikan keluarga merupakan satu ruang pembelajaran utama dan pertama yang diperoleh anak sejak masih dalam fase asuhan orang tua, pendidikan tersebut berkontribusi besar terhadap pembentukan kepribadian dan kecerdasan anak bahkan dapat dikatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan pendidikan keluarga menentukan keberhasilan dan kegagalan anak di masa depan. Jika pendidikan yang diberikan keluarga baik maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang baik, mampu menerima dan mengelaborasi hal-hal baik serta memiliki imun yang kuat untuk menolak hal-hal buruk dilingkungan sekitarnya(Asfiyah and Ilham 2019)

Remaja adalah alam dimana inividu tidak bisa lagi digolongkan sebagai anak-anak, namun belum matang jika digolongkan menjadi orang dewasa. Masa remaja merupakan salah satu periodisasi(perkembangan) manusia. Periode ini merupakan masa transisi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Perilaku dalam masa perkembangan ini memerlukan perhatian yang khusus, sebab pada masa ini manusia cenderung untuk melakukan hal yang mereka inginkan atas dasar ingin mencari tahu tentang segala hal sehingga terkadang melupakan kepentingan dirinya, orang tuanya, keluarga dan masyarakat sekitar bahkan melanggar norma sosial yang berlaku.(Andriyani 2020)

Kenakalan remaja menurut Kartini Kartono (2010) yang dikutip oleh Pusnita Baharudin ialah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang merupakan gejala sakit (Patologis) secara sosial pada anak remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, sehingga mereka itu mengembangkan bentuk tingkah laku yang, menyimpang. Pada umumnya anak remaja ini mempunyai kebiasaan yang aneh dan ciri khas tertentu, seperti cara berpakaian yang mencolok, mengeluarkan perkataan-

perkataan yang buruk dan kasar, kemudian para remaja ini juga memiliki tingkah laku yang selalu mengikuti tren remaja pada saat ini(Pusnita Baharudin Kelurahan et al. 2019)

Masa remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa. Tubuhnya tampak sudah dewasa, akan tetapi bila diperlakukan seperti orang dewasa remaja gagal menunjukkan kedewasaan. Remaja seringkali adanya rasa kegelisahan, pertengangan, kebingungan, dan konflik pada dirinya sendiri. Tidak semua remaja memiliki sifat yang baik, terkadang ada juga yang mulai berbuat hal-hal menyimpang. Hal tersebut dikarenakan kematangan diri yang belum maksimal. Remaja bisa diartikan sebagai masa perkembangan transisi antara masa anak menuju masa dewasa yang mencakup perubahan biologis dan sosial-emosional. Akhir-akhir ini kenakalan remaja ramai diperbincangkan, masalah kenakalan remaja ini merupakan masalah yang sering terjadi diberbagai kota di Indonesia(Anugrah, Laurent, and Zabrina 2023)

Salah satu pengendali kenakalan remaja yang paling berpengaruh adalah keluarga. Keberadaan keluarga mampu menjaga dan menyelamatkan individu dan kelompok dari perilaku menyimpang, keluarga cerminan kehidupan seseorang. Artinya, kehidupan keluarga yang harmonis dapat dilihat dari tingkah laku dan pola hubungan antar lingkungan sekitar. Jika orang tua memberikan waktu luang untuk membina dan mengarahkan anaknya, maka anak akan menjadi suri tauladan bagi dirinya sendiri dan orang lain. Hal ini sangat berbeda tentunya dengan keengganan orangtua dalam membina anaknya.

Kurangnya perhatian terhadap anak dalam menanggulangi kenakalan remaja, orang tua juga sibuk dalam mencari nafkah dengan bekerja diluar rumah, selain itu orangtua juga sibuk dengan aktivitas sendiri seperti halnya main gadget dan kurang mengawasi anak remajanya yang dianggap mampu memngontrol diri namun sebenarnya masih membutuhkan bimbingan dari sosok orangtua. Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis di Ds Yungyang Modo Lamongan bahwa banyak kenakalan-kenakalan remaja diantara lain: merokok, pulang larut malam, kebutuhan dijalan, berkelahi dengan teman sebaya dan minum-minuman keras.

Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian deskriptif, peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Pada penelitian ini, pengumpulan data tersebut diantaranya seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berusaha secara maksimal mengungkapkan fakta, lapangan secara kualitatif melalui metode ilmiah dengan teknik pengumpulan data maupun analisis data yang jelas. Peneliti melihat peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk diilustrasikan sebagaimana adanya. Dengan demikian hasil penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi penyajian laporan tersebut. Data tersebut didapatkan melalui naskah wawancara, catatan lapangan, foto dan lainnya dan besifat terbuka, tak terstruktur dan fleksibel.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan yang sering terjadi saat ini adalah merokok, pulang larut malam, kebut-kebutan di jalan, berkelahi dengan teman sebaya, minum minuman keras.

1. Merokok

Merokok adalah kegiatan menghirup dan mengeluarkan asap dari hasil pembakaran tembakau atau produk tembakau lainnya, seperti cerutu atau rokok elektronik, menggunakan pipa, cerutu, atau rokok. Aktivitas ini umumnya dilakukan dengan tujuan untuk merasakan efek dari nikotin, senyawa adiktif yang terdapat dalam tembakau, yang dapat memberikan efek relaksasi atau merangsang bagi penggunanya. Meskipun merokok telah lama menjadi kebiasaan yang umum di banyak budaya, dampak negatifnya terhadap kesehatan telah terbukti signifikan, termasuk berkontribusi pada berbagai penyakit serius seperti kanker paru-paru, penyakit jantung, dan gangguan pernapasan kronis. Penanganan kenakalan remaja merokok membutuhkan pendekatan yang holistik, termasuk edukasi tentang bahaya merokok, dukungan psikososial untuk mengatasi faktor-faktor yang mendorong remaja merokok, dan intervensi sosial yang melibatkan keluarga, sekolah, dan masyarakat untuk mencegah dan mengurangi perilaku ini.

2. pulang larut malam

Pulang larut malam adalah perilaku di mana seseorang, termasuk remaja, kembali ke rumah pada jam-jam yang sangat terlambat pada malam hari. Pulang larut malam dapat meningkatkan risiko keamanan bagi remaja, seperti terpapar kepada situasi atau lingkungan yang tidak aman atau bahaya seperti kejadian jalanan, kecelakaan lalu lintas, atau konsumsi alkohol dan narkoba.

3. Kebut-kebutan di jalan

Kebut-kebutan di jalan adalah perilaku mengemudi dengan kecepatan yang sangat tinggi, sering kali melebihi batas kecepatan yang aman dan sah. Perilaku ini sering dilakukan oleh remaja atau individu yang mungkin mencari sensasi atau ingin memamerkan kemampuan mengemudi mereka. Kebut-kebutan di jalan juga bisa mengganggu dan mengancam keselamatan warga lain serta menyebabkan gangguan masyarakat. Ini dapat menciptakan ketegangan antara pengemudi dan masyarakat sekitar.

4. Berkelahi dengan teman sebaya

Berkelahi dengan teman sebaya adalah perilaku yang melibatkan konflik fisik antara dua atau lebih remaja atau individu dalam kelompok usia yang sama. Beberapa remaja mungkin mencoba memperoleh pengakuan, kekuasaan, atau status dalam kelompok mereka melalui tindakan agresif seperti berkelahi. Berkelahi dengan teman sebaya dapat memiliki konsekuensi serius, termasuk cedera fisik, masalah hukum, dan kerusakan hubungan sosial.

5. Minum minuman keras

Minum minuman keras adalah praktik mengonsumsi minuman yang mengandung alkohol, seperti bir, anggur. Penggunaan alkohol oleh remaja juga dapat terkait dengan masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, atau tekanan dari situasi sosial yang rumit. Penanganan masalah minum minuman keras di kalangan remaja melibatkan pendekatan yang holistik, termasuk pendidikan tentang bahaya alkohol, dukungan emosional dan konseling untuk remaja, pembinaan dan pengawasan dari orang tua dan sekolah, serta penegakan hukum yang ketat terhadap penjualan dan penyediaan alkohol kepada remaja.

Penyebab terjadinya kenakalan remaja yang ada di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan Di era digital anak dihadapkan oleh berbagai macam rintangan dan godaan yang dapat menjerumuskannya kedalam kenakalan remaja. Terlebih di fase menuju dewasa yang biasa di sebut remaja, mereka memiliki kecenderungan untuk mencoba dan melakukan hal-hal baru. Penyebab kenakalan remaja bisa bervariasi, mulai dari masalah keluarga, tekanan teman sebaya, faktor lingkungan dan sosial, pengaruh media social.

Pada masa ini remaja mengalami perubahan pada pertumbuhan dan perkembangannya, pertumbuhan dan perkembangan yang dimaksud adalah fisik, sosial, emosi dan psikologisnya. Remaja yang sedang mengalami fase pertumbuhan ini sangat rentan juga melakukan perilaku menyimpang yang ditandai dengan melakukan perbuatan perbuatan yang melanggar norma di Masyarakat dan hal tersebut dapat menimbulkan keresahan bahkan kerugian bagi orang-orang disekitarnya.

Sigmund Freud menegaskan bahwa penyebab utama dari perkembangan tidak sehat adalah ketidakmampuan diri dan kriminalitas anak dan remaja adalah kompleks mental, rasa tidak dipenuhi kebutuhan pokoknya, seperti rasa aman, dihargai, bebas memperlihatkan kepribadian dan lain-lain. Berbagai permasalahan yang terjadi di masa remaja ini sudah tidak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggih teknologi, maka semakin cepat diperoleh informasi yang kompleks (terperinci) mengenai berbagai permasalahan remaja, sehingga semakin disadari tentang banyaknya permasalahan pada remaja(LESTARI et al. 2017)

Dr. Kartini Kartono juga Berpendapat bahwasannya faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja antara lain:(Auliya 2018)

- a. Anak kurang mendapatkan perhatian,orang tua, terutama bimbingan ayah,karena ayah dan ibunya masing-masing sibuk mengurus permasalahan serta konflik batin sendiri.
- b. Kebutuhan fisik maupun psikis anak-anak remaja yang tidak terpenuhi,keinginan dan harapan anak-anak tidak bisa tersalur dengan memuaskan,atau tidak men-dapatkan kompensasinya.
- c. Anak tidak pernah mendapatkan latihan fisik dan mental yang sangat diperlukan untuk hidup normal,mereka tidak di-biasakan dengan disiplin dan control diri yang baik.

Dari beberapa faktor penyebab terjadinya kenakalan remaja disimpulkan bahwa anak melakukan kenakalan remaja dikarenakan lingkungan keluarga yang tidak stabil, tekanan teman sebaya, kurangnya pengawasan orang tua, serta pengaruh media sosial dan lingkungan sekolah.

Peran Pendidikan keluarga bagi kenakalan remaja di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan

Pendidikan keluarga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter, perilaku, dan kesiapan remaja menghadapi tekanan sosial dan lingkungan yang mungkin mempengaruhi mereka. Keluarga yang menyediakan lingkungan stabil,mendukung, dan memberikan Pendidikan yang kuat tentang nilai-nilai dan perilaku yang positif, umumnya dapat mengurangi resiko kenakalan remaja.

Keluarga merupakan elemen yang paling penting untuk mengenalkan nilai, norma dan tujuan-tujuan dalam sebuah Masyarakat. Tingginya angka kriminalitas remaja sebagai konsekuensi dari tidak berjalanya aturan dan norma yang berlaku

dimasyarakat dianggap sebagai kesalahan keluarga. Salah satu mengenai tingginya angka kenakalan remaja adalah tidak berfungsi keluarga, keluarga dianggap gagal dalam mendidik remaja sehingga menyebabkan mereka melakukan tindakan penyimbangan.

Pendidikan keluarga berperan penting dalam membentuk karakter, kepercayaan diri, dan kemampuan adaptasi anak-anak terhadap lingkungan mereka. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan keluarga cenderung mempersiapkan anak-anak mereka dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari dan masa depan yang lebih baik secara keseluruhan. Pendidikan keluarga memainkan peran menyeluruh dalam membentuk perilaku dan kesejahteraan remaja.

Dengan memberikan fondasi nilai-nilai yang kuat, komunikasi yang terbuka, dukungan emosional yang konsisten, dan bimbingan dalam menghadapi tantangan kehidupan, orang tua dapat membantu mengurangi risiko kenakalan remaja dan membimbing anak-anak menuju perkembangan yang positif dan sehat.

Orang tua memegang peran penting dalam membentuk perilaku dan moral anak-anaknya. Orang tua dapat memberikan pengaruh positif pada anak-anaknya dengan memberikan pendidikan moral dan mengajarkan nilai-nilai yang baik. bahwa peran orang tua dalam mendidik anaknya amat menentukan pembentukan karakter dan perkembangan kepribadian anak. Orang tua juga harus memberikan perhatian pada kegiatan anak-anaknya dan memastikan bahwa mereka terlibat dalam kegiatan yang positif.

Cara mendidik anak agar menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang baik adalah dengan memberikan pola asuh yang baik, memberikan perawatan dan kasih sayang agar anak dapat berkembang dengan baik. Pola asuh meliputi interaksi antara orang tua dengan anak dalam pemenuhan kebutuhan fisik dan psikologis.

Menurut Hurlock ada tiga tipe pola asuh orang tua terhadap anak, di antaranya sebagai berikut:(HUTAMA 2024)

1. Pola asuh otoriter Pola asuh yang menerapkan semua keputusan berada ditangan orang tua. Artinya tipe pola asuh otoriter ini kekuasaan orang tua sangat dominan, karena selalu menuntut anaknya mengikuti seluruh kemauannya. Apabila anak tidak mematuhi maka anak akan mendapatkan hukuman.
2. Pola asuh demokratis Orang tua yang menanamkan nilai-nilai demokratis dalam mengasuh anak akan menjunjung keterbukaan, pengakuan terhadap pendapat anak, dan kerjasama. Orang tua memberi kebebasan, tetapi kebebasan yang dapat dipertanggung jawabkan.
3. Pola asuh permisif Yaitu pola asuh dimana orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak, sehingga anak menjadi pribadi yang semaunya sendiri atau sememana karena apa yang diinginkan oleh anak harus selalu di turuti dan di perbolehkan oleh orang tua

Berdasarkan tiga pola asuh orang tua terhadap anak di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua harus memilih pola asuh yang tepat untuk diterapkan dalam mendidik dan mengasuh anak, karena jika orang tua salah memilih pola asuh maka akan berakibat kepada kepribadian anak.

Keluarga memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya mengembangkan pribadi anak, pola asuh orangtua yang penuh kasih sayang dan pendidikan tentang nilai-nilai kehidupan, baik pendidikan agama serta sosial budaya yang diberikan dari orangtua kepada anaknya merupakan faktor kundusif untuk mempersiapkan anak menjadi pribadi yang baik untuk menjadi hamba Allah yang Bertakwa. Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi remaja, oleh karena itu, dalam membimbing anaknya menuju fase dewasa ada beberapa peran yang harus dijalankan oleh orang tua yakni:(Irfan and Syahputra 2023)

1. Sebagai pendidik

Dalam hal ini, orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak remajanya sebagai bekal mereka untuk menghadapi tantangan perubahan yang terjadi, agar kelak remaja dapat membentuk rencana hidup yang mandiri, disiplin dan bertanggung jawab. Orangtua perlu menanamkan kepada anaknya arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah.

2. Sebagai panutan

Mereka para remaja memerlukan model panutan di lingkungannya. Orangtua merupakan model atau panutan dan menjadi tokoh teladan bagi remajanya. Orangtua wajib memberikan contoh dan keteladanan bagi anaknya, baik perkataan, sikap, maupun perbuatan.

3. Sebagai Pendamping

Di usia remaja orang tua wajib mendampingi anaknya agar tidak terjerumus ke pergaulan yang membawanya ke dalam kenakalan remaja/tindakan yang merugikan diri sendiri. Akan tetapi, pendampingan yang dimaksud hendaknya dilakukan dengan bersahabat dan lemah lembut.

4. Sebagai konselor

Orang tua sangat berperan penting dalam mendampingi remaja, apalagi Ketika mereka menghadapi masalah yang sulit. Sebagai konselor, orang tua tidak boleh menghakimi anak-anak mereka, tetapi harus merangkul dan membantu mereka dalam menyelesaikan masalah yang sedang mereka hadapi.

5. Sebagai komunikator

Hubungan yang baik antara orang tua dengan remaja akan sangat membantu dalam pembinaan mereka. Jika hubungan antara orang tua dan remaja terjalin dengan harmonis maka antara satu sama lain saling mempercayai. Remaja akan merasa aman dan terlindungi, jika orang tua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara tentang masalah atau kesulitan mereka.

6. Sebagai teman/sahabat.

Dengan peran orangtua sebagai sahabat, remaja akan terbuka dalam menyampaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Remaja akan tumbuh dengan baik dan keluarga dapat menjadi harmonis jika peran tersebut dijalankan dengan maksimal.

Conclusion

Kenakalan Remaja adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku negatif yang sering dilakukan remaja perilaku ini merupakan suatu tindakan yang umumnya banyak terjadi di Masyarakat Bentuk-bentuk kenakalan remaja di Desa Yungyang Kecamatan Modo Kabupaten Lamongan yang sering terjadi saat ini adalah merokok, pulang larut malam, kebut-kebutan di jalan, berkelahi dengan teman sebaya, minum minuman keras.

Penyebab kenakalan remaja bisa bermacam-macam, antara lain faktor lingkungan, keluarga, teman sebaya, atau faktor internal seperti rasa frustasi, keinginan untuk mencari identitas diri, atau tekanan dari lingkungan sekitar. Remaja yang mengalami emosional atau keluarga yang kurang stabil juga cenderung lebih rentan melakukan kenakalan remaja.

Peran Pendidikan keluarga sangat penting dalam mencegah dan mengatasi kenakalan remaja karena orang tua bertanggung jawab untuk mengawasi aktivitas anak-anak mereka baik dirumah maupun diluar. Orang tua juga perlu membangun hubungan yang baik dengan anak-anak. Dukungan emosional yang kuat dari orang tua dapat membantu remaja mengatasi stress dan tekanan yang mungkin mendorong mereka ke perilaku kenakalan.

Daftar Pustaka

- Ainemer, A. I., S. G. Krasnov, V. E. Popoy, E. S. Romm, S. M. Sudarikov, and G. A. Cherkashov. 1990. "Hydrothermal Systems of the Pacific Ocean." *Marine Mining* 9 (1): 105–15.
- Andriyani, Juli. 2020. "Peran Lingkungan Keluarga Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 3 (1): 86. <https://doi.org/10.22373/taujih.v3i1.7235>.
- Anugrah, Avril Hs Adila, Claudia Laurent, and Haningdia Chintya Zaki Zabrina. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Mencegah Kenakalan Remaja." *TUTURAN: Jurnal Ilmu Komunikasi, Sosial Dan Humaniora* 1 (2): 54–65. <http://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/155>.
- Asfiyah, Wardatul, and Lailul Ilham. 2019. "Urgensi Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Hadist Dan Psikologi Perkembangan." *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 16 (1): 1–20. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2019.161-01>.
- Auliya, Rahmatul Ulfa. 2018. "Kenakalan Orangtua Penyebab Kenakalan Remaja." *Jurnal Al-Taujih : Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami* 4 (2): 92–103. <https://www.ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/attaujih/article/view/505>.
- Drs.Syaiful Bahri Djamarah, M.ag. 2020. *POLA KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK DALAM KELUARGA*.
- HUTAMA, A. 2024. *Peran Interaksi Orang Tua Dalam Menjaga Anak Dari Kenakalan Remaja Di Kota Palopo*. http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/8249/1/ALIEF_HUTAMA.pdf.
- Irfan, A, and A Syahputra. 2023. "Peran Orang Tua Dalam Mengatasi Masalah Kenakalan Remaja Ditinjau Dari UU Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak (Studi Kasus Di Desa)" *UNES Law Review* 6 (2): 7124–36. [https://www.reviewunes.com/index.php/law/article/download/1600/1286](https://www.reviewunes.com/index.php/law/article/view/1600%0Ahttps://www.reviewunes.com/index.php/law/article/download/1600/1286).
- LESTARI, ERIESKA GITA, SAHADI HUMAEDI, MELAINNY BUDIARTI SANTOSO, and DESSY HASANAH. 2017. "Peran Keluarga Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2). <https://doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14231>.
- Penelitian, Lembaga, D A N Pengabdian, and Kepada Masyarakat. 2018. *Kementerian Agama Republik Indonesia Universitas Islam Negeri*.
- Pusnita Baharudin Kelurahan, Kecamatan Kombos, Kota Singkil, and Manado. 2019. "Vol. 12 No. 3 / Juli – September 2019." *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kenakalan Remaja* 12 (3): 1–13.